

# **PENGARUH *SELF EFFICACY*, *PRESSURE*, *RELIGIUSITAS* DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK**

**Tri Wulandari<sup>1</sup>, Ardyan Firdausi Mustoffa<sup>2\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Jalan Budi Utomo nomer 10 Ponorogo; (0352) 481124; e-mail: [wulandaritri261@gmail.com](mailto:wulandaritri261@gmail.com)

<sup>2</sup> Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Jalan Budi Utomo nomer 10 Ponorogo; (0352) 481124; e-mail: [ardian@umpo.ac.id](mailto:ardian@umpo.ac.id)

<sup>3</sup> Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Jalan Budi Utomo nomer 10 Ponorogo; (0352) 481124; e-mail: [Hidayahnurul8998@gmail.com](mailto:Hidayahnurul8998@gmail.com)

\* Korespondensi: [ardian@umpo.ac.id](mailto:ardian@umpo.ac.id)

Diterima: 20/06/2023; Review: 25/06/2023; Disetujui: 30/06/2023

Cara sitasi: Wulandari T, Mustoffa AF, Hidayah N. 2023. Pengaruh *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 7 (no 1): halaman. 41-51

**Abstrak:** Kasus kecurangan akademik pada perguruan tinggi berupa menyontek, membuat catatan kecil serta menyalin pekerjaan teman. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya meliputi *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *self efficacy*, tekanan, keagamaan, dan rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik di antara siswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Populasi terdiri dari siswa akuntansi yang telah menyelesaikan kursus akuntansi perilaku dan pengauditan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy*, keagamaan, dan rasionalisasi secara individual mempengaruhi perilaku kecurangan akademik di antara siswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sedangkan *pressure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini dapat menjadi peluang riset selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

**Kata kunci:** *Self Efficacy*, *Pressure*, *Religiusitas*, *Rationalization*, Perilaku Kecurangan Akademik

**Abstract:** Cases of academic cheating in higher education in the form of cheating, making small notes and copying friends' work. This happens because of several factors that influence it including *self efficacy*, *pressure*, *religiosity* and *rationalization*. The purpose of this study was to determine how *self efficacy*, *pressure*, *religiosity* and *rationalization* influence academic cheating behavior in students of the Faculty of Economics, Muhammadiyah Ponorogo University. The research method used in this research is quantitative method by distributing questionnaires. Data collection with questionnaires distributed online using google form. The population in this study were accounting students who had passed the behavioral accounting and auditing courses. The results obtained in this study are *self efficacy*, *religiosity* and *rationalization* partially affect academic fraud behavior in students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Ponorogo. Meanwhile, *pressure* partially has no effect on academic cheating behavior in students of the Faculty of Economics, Muhammadiyah Ponorogo University. The results of this study can be an opportunity for further research by adding other variables that can influence academic cheating behavior in students..

**Keywords:** *Self Efficacy*, *Pressure*, *Religiousness*, *Rationalization*, *Academic Cheating Behavior*

## 1. Pendahuluan

Tindakan akademik yang tidak sah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademik. Jika seorang siswa sering melakukan tindakan curang, maka hal itu akan menjadi kebiasaan dan membuatnya tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab (Damayanti, 2018).

Menurut laporan dari (Kompas.com, 2020), seorang dosen dari Universitas Pelita Harapan telah melakukan uji coba pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan 100 mahasiswa pada tahap pertama dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) dan kelas virtual berupa aplikasi Moodle. Dalam pembelajaran tersebut, dosen memberikan materi berupa audio dan kemudian mahasiswa diberi tugas serta pertanyaan yang harus dijawab. Hasil jawaban mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun, setelah dosen melakukan evaluasi terhadap jawaban dari 100 mahasiswa dengan menggunakan *free plagiarism checker*, ditemukan bahwa sekitar 80% dari mereka melakukan plagiarisme dengan cara menyalin dan menempel tugas tanpa melakukan perubahan apapun pada hasil karyanya (Kasih, 2020).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai Top Perguruan Tinggi Islam terbaik nomer 15 di Indonesia serta Perguruan Tinggi terbaik se-Karasidenan Madiun (<http://www.4icu.org/>). Peringkat yang diperoleh Universitas Muhammadiyah Ponorogo tersebut menjadikan universitas memiliki jumlah mahasiswa diatas 5000 sehingga membuat potensi kecurangan akademik juga semakin besar. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tersebut pada umumnya yaitu melakukan plagiasi (Priatna, 2020)

Perkuliahan yang dilakukan mahasiswa khususnya program Strata Satu yaitu harus menempuh minimal 144 SKS yang didalamnya terdapat UTS,UAS, kehadiran serta tugas kuliah. Dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk memperoleh nilai yang baik melakukan berbagai jenis cara didalamnya termasuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa yaitu mencontek saat ujian, melakukan *copy paste* tugas teman serta menitipkan absen kepada teman meskipun tidak bisa mengikuti perkuliahan.

Namun setelah adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor pendidikan mengakibatkan mahasiswa lebih mudah dalam melakukan kecurangan pasalnya dalam

kurun waktu sekitar dua setengah tahun mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Akibat dari perkuliahan daring yang bisa dilakukan dimana saja membuat mahasiswa cenderung tidak fokus dalam kelas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami sepenuhnya. Hal tersebut membuat mahasiswa malas serta dalam pemenuhan tugasnya sering atau bahkan tidak lepas dari menyontek jawaban maupun tugas dari teman (Erny, 2021).

Kecurangan akademik mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh (Aisyah, 2019) yaitu kemandirian atau kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan ujian dan tugas dengan baik, serta mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan nilai yang memuaskan, disebut sebagai efikasi diri. Seseorang yang kurang percaya pada dirinya sendiri cenderung tidak memiliki keyakinan yang cukup pada kemampuannya, sehingga mereka mungkin cenderung untuk meniru tulisan orang lain. Kecurangan akademik juga disebabkan oleh faktor pressure yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (Shafina, 2021).

Naufal & Aisyah (2019) memaparkan bahwa tekanan adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akademik demi mencapai tujuan tertentu. Sintiani, et. al, (2018) juga menemukan bahwa tekanan berasal dari diri sendiri mahasiswa yang ingin menjadi yang terbaik di lingkungan mereka. Semakin besar tekanan yang dirasakan mahasiswa, semakin besar pula keinginan mereka untuk melakukan kecurangan akademik.

Aisyah (2019) menggambarkan bahwa rasionalisasi adalah perilaku seseorang yang memberikan alasan untuk membenarkan perilaku kecurangan akademik agar tidak disalahkan. Mahasiswa merasionalisasikan tindakan mereka dengan berpikir bahwa semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai, semakin lumrah kecurangan akademik dilakukan. Shafiana, et. al, (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa merasionalisasikan tindakan menyontek sebagai hal yang wajar dan lazim dilakukan oleh semua orang.

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh (Aisyah, 2019) menjelaskan bahwa *religiusitas* merujuk pada tingkat keyakinan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam membuat keputusan dan membentuk perilaku etis. Setiap agama memiliki

aturan dan memberikan pengajaran untuk mengembangkan perilaku etis pada semua penganutnya dalam segala aspek kehidupan. Penelitian (Ridhayana, 2018) menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat religiusitas seorang mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka melakukan kecurangan akademik.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi Keperilakuan dan Pengauditan (Isna, 2018). Pemilihan objek ini dilakukan karena lulusan Fakultas Ekonomi memiliki banyak keterkaitan dengan perhitungan keuangan dalam lingkup bank, instansi, dan negara, sehingga rentan terhadap tindakan ketidakjujuran. Jika perilaku ini sudah dilakukan saat kuliah, maka saat bekerja, mereka akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan dan Pengauditan I seharusnya telah memahami tujuan dan fungsi ilmu keperilakuan.

Dengan mempertimbangkan persoalan dari latar belakang dan studi sebelumnya, peneliti berfokus pada judul "Pengaruh *Self Efficacy*, *Pressure*, *Religiusitas*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo". Dalam penelitian ini, diharapkan untuk menguji pengaruh keyakinan diri, tekanan, keagamaan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta dampak gabungan dari keyakinan diri, tekanan, keagamaan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hal ini disebabkan oleh jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat lebih dari satu. Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi keperilakuan dan pengauditan 1, dengan jumlah sampel sebanyak 218 mahasiswa. (BAAK,2022).

Pemilihan contoh dalam penelitian ini memanfaatkan pengambilan sampel probabilitas yang berarti setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan dan probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai contoh (Sugiyono, 2018). Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acak bertingkat proporsional di mana contoh diambil secara acak dan berstrata dengan proporsi yang tepat dari populasi.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan

$$\begin{aligned} \text{rumus slovin: } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{218}{1+218 \times (0,1^2)} \\ &= 68,55 / 69 \end{aligned}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

n : Sampel

e : Persen kesalahan pengambilan sampel (ditentukan 10%)

Berdasarkan perhitungan, ditemukan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 68,55, yang kemudian dibulatkan menjadi 69 responden. Agar hasil yang diperoleh akurat dan mewakili, peneliti memilih untuk menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan kepada 100 responden melalui kuesioner, maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara variabel pengetahuan *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam tabel berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Statistik

No	Hipotesis	Hasil uji regresi	Hasil uji t	Hasil uji hipotesis	Hasil pembahasan
1.	H <sub>01</sub> : <i>Self efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik H <sub>a1</sub> : <i>self efficacy</i> berpengaruh terhadap perilaku	Analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien variabel <i>self efficacy</i> (X <sub>1</sub> ) sebesar 0,295 yang bernilai positif. Sehingga apabila keyakinan mahasiswa mengalami kenaikan	t hitung > t tabel = 2, 592 > 1,661 Signifikasi = 0,011 > 0,05	H <sub>a1</sub> diterima dan H <sub>01</sub> ditolak	<i>Self efficacy</i> berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

	kecurangan akademik	sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan akademik (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0,295.			
2.	$H_{02}$ : <i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik $H_{a2}$ : <i>pressure</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	Analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien variabel <i>pressure</i> ( $X_2$ ) sebesar - 0, 162 yang bernilai negatif . Sehingga apabila <i>pressure</i> ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan akademik akan mengalami penurunan sebesar -0, 167	$-t_{hitung} < -t_{tabel} = -1,415 < -1,661$ Signifikan = 0,160 > 0,05	$H_{02}$ diterima $H_{a2}$ ditolak	<i>Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
3.	$H_{03}$ : <i>Religiusitas</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik $H_{a3}$ : <i>Religiusitas</i> berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	Analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien variabel religiusitas ( $X_3$ ) sebesar 0,558 yang bernilai positif. Sehingga apabila <i>religiusitas</i> mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan akademik (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0,573.	$t_{hitung} > t_{tabel} = 4,272 > 1,661$ Signifikansi = 0,000 > 0,05	$H_{a1}$ diterima dan $H_{01}$ ditolak	<i>Religiusitas</i> berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
4.	$H_{03}$ : <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik $H_{a3}$ : <i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik	Analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien variabel <i>rationalization</i> ( $X_3$ ) sebesar 0,232 yang bernilai positif. Sehingga apabila <i>rationalization</i> mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka perilaku kecurangan akademik (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0,232.	$t_{hitung} > t_{tabel} = 2,163 > 1,661$ Signifikansi = 0,033 > 0,05	$H_{a1}$ diterima dan $H_{01}$ ditolak	<i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik
5.	Uji F	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (31, 040 > 2,31) berarti <i>self efficacy</i> , <i>pressure</i> , <i>religiusitas</i> dan <i>rationalization</i> memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sehingga $H_{a5}$ diterima dan $H_{05}$ ditolak			
6.	$R^2$	Nilai $R^2$ sebesar 0,567 artinya, bahwa <i>self efficacy</i> , <i>pressure</i> , <i>religiusitas</i> dan <i>rationalization</i> mampu mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebesar 57,7 %. Sehingga ada sekitar 43,3 % faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.			

### 3.1 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai 0,295 yang artinya *self efficacy* mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,295 atau 2,95%. Melihat hasil output SPSS versi 25 yang digunakan dalam pengolahan data bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni ( $2,592 > 1,661$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,011 > 0,050$ , maka terdapat pengaruh positif signifikan *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Adriyana, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri, maka semakin rendah atau menurun tingkat kecurangan akademik. Keyakinan diri memengaruhi pilihan tindakan yang diambil dan seberapa keras usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi lebih memilih untuk mengatasi kesulitan sendiri dan tidak mudah menyerah. Keyakinan diri dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau ujian tanpa melakukan kecurangan.

### 3.2 Pengaruh *Pressure* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai -0,167 yang artinya *pressure* mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar -0,167 atau -1,67%. Melihat hasil output SPSS versi 25 yang digunakan dalam pengolahan data bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni ( $-1,415 < -1,661$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,160 > 0,05$ , maka tidak adanya pengaruh negatif signifikan *pressure* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa melakukan kecurangan tidak disebabkan oleh mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan orang tua untuk mendapatkan IP yang bagus, IP adalah hal yang penting serta tidak ada waktu untuk belajar tidak menyebabkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan kecurangan akademik. Sehingga dapat disimpulkan semakin sedikit responden menjawab setuju dengan pernyataan yang ada di variabel *pressure*, maka semakin rendah pula tindak kecurangan akademik yang disebabkan oleh tekanan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari sumarga dan febrianto (2020) yang menyatakan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

### 3.3 Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai 0,558 yang artinya *religiusitas* mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,558 atau 5,58%. Melihat hasil output SPSS versi 25 yang digunakan dalam pengolahan data bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni ( $4,272 > 1,661$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,50$ , maka adanya pengaruh positif signifikan *religiusitas* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Semakin meningkatnya tingkat keagamaan seseorang, maka pandangan dan keyakinannya tentang kebenaran serta kejujuran akan semakin kuat. Seseorang yang memiliki tingkat keagamaan yang tinggi akan cenderung enggan melakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2019 juga mendukung hal ini, bahwa keagamaan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Oleh karena itu, setiap agama memberikan aturan dan pengajaran untuk para penganutnya agar berperilaku etis dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keagamaan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan perilaku kecurangan akademik.

### **3.4 Pengaruh *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai 0,232 yang artinya *rationalization* mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik akan meningkat sebesar 0,232 atau 2,32%. Melihat hasil output SPSS versi 25 yang digunakan dalam pengolahan data bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni ( $2,163 > 1,661$ ) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ , maka adanya pengaruh positif signifikan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik.

Mahasiswa yang memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi mungkin lebih cenderung melakukan tindakan tidak jujur. Mereka berdalih bahwa tindakan tersebut adalah biasa di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat rasionalisasi seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak responden yang setuju, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dan merasionalisasikan bahwa teman mereka juga melakukan kecurangan akademik yang sama.

### **3.5 Pengaruh *Self Efficacy*, *Pressure*, *Religiusitas* Dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.**

Hipotesis kelima menguji pengaruh seluruh variabel independen *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap variabel dependen, hasil dari uji signifikansi simultan F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni sebesar  $(31,040 > 2,31)$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka  $H_{05}$  ditolak dan  $H_{a5}$  diterima yang artinya variabel *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Adanya hubungan yang searah antara *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima berpengaruh secara positif signifikan. Hal ini dapat dilihat ketika *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* itu secara bersama-sama atau simultan meningkat, maka perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat. Jika *self efficacy*, *pressure*, *religiusitas* dan *rationalization* kurang memberikan pengaruh terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo maka tingkat perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.

#### 4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sementara itu, tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Religiusitas* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Selain itu, *Rationalization* juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy*, tekanan, *religiusitas*, dan *rationalization* secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

#### Referensi

- Adriyana, R. (2019). Pengaruh orientasi etika, rasionalisasi, dan self efficacy terhadap kecurangan akademik. *jurnal unikal Volume 22. Nomor 1*.
- Aisyah, N. &. (2019). Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 1-14.
- Aulia, Y. H. (2022 ). Pengaruh Self-Efficacy, Religiusitas Dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Prokrastinasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 230-252.
- Damayanti, C. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraudtriangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Erny, G. (2021). Dampak penerapan pembelajaran online (daring) bagi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Isna, F. M. (2018). Pengaruh Karakter Generasi Z berdasarkan Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Ponorogo. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Kasih, A. P. (2020). *Kurangi Potensi Mahasiswa Plagiat Tugas Selama PPJ*. Retrieved from Ini Strategi.Kompas.Com. : <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/26/132656671/kurangi-potensi-mahasiswa-plagiat-tugas-selama-ppj-ini-strategi-uph?page=all>
- Kompas.com. (2020). *Dosen WNI Hukum 300 Mahasiswa Di Australia Karena Mencontek*. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://amp.kompas.com/global/read/2020/12/22/181243470/dosen-wni-hukum-300-mahasiswa-di-australia-karena>
- Kurniawati, E. M. (2022). Apakah Pembelajaran Online Meningkatkan Preferensi Mahasiswa dalam Melakukan Kecurangan Akademik Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi*, 2214-2226.

- Priatna, Y. (2020). Peran Pustakawan dan Masalah Kecurangan Akademik di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Maktabatuna*, 2(1), 1-10. ,  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/1873>.
- Ramadhani, H. (2020). Pengaruh self efficacy dan fraud diamond terhadap perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi. . *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Ridhayana, R. (2018). Pengaruh Fraud Triangle dan Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Universitas Khairun). . *Jurnal Riset Akuntansi* , 112–121.
- Shafina, E. &. (2021). The Effect Of Pressure, Rationalization, Religiosity On Academic Fraud Behavior. . *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* . , 5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung : Alfabeta.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi academic fraud mahasiswa akuntansi dan manajemen di Tangerang dalam perspektif islam. *JURNAL MANAJEMEN*, 12(2), 233-243.